

## ABSTRAK

Pemeriksaan hematokrit digunakan untuk menentukan perbandingan eritrosit terhadap volume darah atau volume eritrosit di dalam 100 ml darah yang ditetapkan dalam satuan persen (%). Secara konvensional, salah satu penetapan nilai hematokrit dapat dilakukan dengan menggunakan mikropipeter yang disebut dengan metode mikrohematokrit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh suhu penyimpanan sampel darah EDTA yang disimpan selama 24 jam terhadap nilai mikrohematokrit. Penelitian ini termasuk eksperimental dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan tiga kelompok yaitu (1) kontrol yaitu darah EDTA yang langsung dianalisis, (2) perlakuan darah EDTA yang disimpan 4°C selama 24 jam dan (3) perlakuan darah EDTA 25°C selama 24 jam. Hasil penelitian menunjukkan hasil rerata dari kelompok 1 (kontrol) adalah 38,9 %, sedangkan hasil rerata dari kelompok 2 (perlakuan suhu 4°C selama 24 jam) adalah 38,5 %. Pada kelompok 3 (perlakuan suhu 25°C selama 24 jam) memiliki hasil rerata sebesar 38 %. Data hasil penelitian dianalisis secara statistik menggunakan uji *Repeated Anova*. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai mikrohematokrit secara signifikan antara kelompok 1 dengan kelompok 2 dan kelompok 3 karena nilai  $p=0,209$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh suhu penyimpanan yang bermakna pada nilai mikrohematokrit darah EDTA karena  $p>0,05$ .

**Kata kunci: mikrohematokrit, suhu dan penyimpanan**